

DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK

Khairunnisa¹, Jailani², Almukarramah³

Program Magister Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Serambi Mekkah

*Email : khairunnisa1986@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik. Pergantian kurikulum seringkali menimbulkan tantangan dalam implementasi, terutama dalam hal penerapan yang komprehensif oleh para pendidik. Selain itu, terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas di beberapa daerah yang mempengaruhi keberhasilan adaptasi kurikulum baru. Sosialisasi kepada para pendidik sebagai pelaku utama di lapangan juga merupakan faktor penting dalam menghadapi perubahan kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang melibatkan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam teori, implementasinya di lapangan menghadapi beberapa kendala. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak menunjukkan hasil positif pada tahun pertama dan terus dikembangkan di banyak sekolah saat ini. Namun, beberapa sekolah masih mengalami tantangan dalam merancang strategi yang sesuai untuk penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan temuan tersebut, analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan lebih baik dan lebih sesuai dengan konteks pendidikan yang ada. Namun, untuk keberhasilan penuhnya, pertimbangan mendalam dari para pengambil kebijakan dan pelaku pendidikan diperlukan, dengan tujuan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka secara tepat serta mengembangkan Kurikulum 2013 secara lebih baik dalam konteks pendidikan

Kata kunci: pergantian kurikulum, dampak, implementasi, kurikulum merdeka

Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003. Kurikulum sebagai wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah di cita citakan selama ini. Salah satu masalah pendidikan yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang selalu

berganti dan berubah – ubah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman sehingga dapat membebani siswa tanpa ada arah pengembangan yang dapat diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut (Azizah, et.al.,2022)

Tidak bisa dibayangkan bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan system pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalissi kurikulum. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan zaman yang akan menimpa dunia pendidikan, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara maju di dunia (Rahmatika 2022).

Indonesia sudah banyak beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum pertama di Indonesia ialah Rencana Pelajaran 1947. Saat itu istilah kurikulum belum digunakan. Selanjutnya dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1958. Setelah itu diubah menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu diganti lagi menjadi kurikulum 1968. Sejak saat inilah istilah dari rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun – tahun telah diganti menjadi kurikulum. Kemudian kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi atau KBK, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP 2016, dan yang terakhir kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kelanjutan dan penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Amiruddin, 2021)

Pendidikan bukan hanya sekedar proses pengajaran, tetapi juga sebuah investasi dalam perkembangan potensi individu dan kemajuan bangsa. Penerapan kurikulum baru merupakan bagian dari upaya memajukan sistem pendidikan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bersaing dalam skala global. Pendapat (Ulfah, 2020) menggaris bawahi bahwa pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, lanjut di lingkungan sekolah, dan berlanjut di masyarakat. Pendidikan yang diterima di keluarga adalah pendidikan pertama dan paling utama dalam kehidupan seseorang. Sekolah kemudian menjadi lingkungan kedua bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah memiliki dampak besar terhadap pengembangan potensi siswa (Ulfah, 2019).

Pentingnya pembelajaran yang efektif di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan potensi individu. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga pendidik yang memberikan pendidikan bermakna bagi siswa (Arifudin, 2020). Pendidikan memainkan peran yang penting dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa, seperti yang dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pendidikan melibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan peradaban, pelestarian budaya, dan lainnya. Pemerintah memberikan perhatian serius pada pendidikan karena kemajuan negara bergantung pada pendidikan yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melibatkan peningkatan anggaran pendidikan, kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemecahan masalah di berbagai tingkatan pendidikan, dan upaya untuk bersaing dengan negara lain.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurna Kurikulum 2013. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis dampak pergantian kurikulum terhadap peserta didik. Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan data dan informasi yang valid mengenai perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap siswa. Kesimpulannya, pentingnya perubahan kurikulum dalam pendidikan mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Keseluruhan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik, dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan analisis yang relevan dalam konteks penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif dan Negatif Pergantian Kurikulum

Dampak positif dari pergantian kurikulum pendidikan :

1. Melengkapi Kekurangan Kurikulum Sebelumnya: Kurikulum baru dirancang dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala sebelumnya, kurikulum baru berusaha untuk memberikan solusi yang lebih baik dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Terdapat Penyesuaian dengan tuntutan perubahan zaman. Zaman berkembang dengan sangat. Berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan membutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Fungsi kurikulum inilah yang akan menjawab untuk menghadapi tantangan masa depan akibat tuntutan perubahan zaman tersebut dan tetap mampu merealisasikan tujuan pendidikan.

Dampak negatif dari pergantian kurikulum pendidikan :

1. Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan. Hal ini biasanya disebabkan karena guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar.
2. Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu. Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, capaian yang ingin diraih, dan lain sebagainya dari kurikulum baru. Jika sosialisasi gagal, maka harapan kurikulum akan berhasil juga sangat kecil.

Implementasi Kurikulum 2013

1. Penyusunan Dokumen Kurikulum 2013: Proses penyusunan dokumen Kurikulum 2013 biasanya melibatkan bantuan Pengawas Sekolah. Hal ini terutama dilakukan saat sekolah akan menghadapi proses Akreditasi. Pengawas Sekolah memiliki peran penting dalam membantu sekolah untuk merumuskan dokumen kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.
2. Implementasi di Berbagai Kelas: Kurikulum 2013 diterapkan di berbagai kelas di tingkat Sekolah Dasar. Ini mencakup kelas-kelas yang berbeda, mulai dari kelas awal hingga kelas akhir. Implementasi ini bertujuan untuk membawa perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan evaluasi di seluruh jenjang Sekolah
3. Hambatan dan Tantangan Implementasi: Meskipun Kurikulum 2013 diimplementasikan di berbagai kelas, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Implementasi kurikulum baru tidak selalu berjalan mulus dan menghadapi tantangan yang beragam, termasuk persiapan yang kurang memadai dan pemahaman yang belum cukup dari pihak pendidik.

Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah tidak selalu dilakukan secara serentak di semua kelas sehingga proses yang kompleks dan memerlukan koordinasi yang baik antara pihak sekolah,

pemerintah, guru, dan seluruh pemangku kepentingan terkait. Adanya pemahaman yang cukup, pelatihan yang memadai, serta pengawasan yang efektif sangat penting untuk memastikan kesuksesan implementasi dan memberikan manfaat yang sesuai bagi para siswa.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menghadapi tantangan dan kesulitan, termasuk kurangnya pelatihan, pemahaman yang rendah, dan ketidaksesuaian dengan kondisi sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Penawaran yang diberikan pemerintah kepada sekolah di seluruh Indonesia terkait dengan penggunaan Kurikulum Merdeka tahun 2022 memiliki beberapa opsi yang dapat dipilih oleh sekolah. Diantaranya adalah:

1. Kurikulum 2013 Secara Utuh: Opsi pertama adalah melanjutkan penggunaan Kurikulum 2013 secara keseluruhan. Ini berarti sekolah akan melanjutkan implementasi kurikulum yang telah ada sebelumnya tanpa perubahan signifikan.
2. Kurikulum Darurat: Opsi kedua adalah Kurikulum Darurat. Kurikulum Darurat ini mungkin adalah respons terhadap situasi khusus, seperti pandemi atau perubahan mendadak lainnya, yang membutuhkan penyesuaian cepat dalam pendekatan pembelajaran.
3. Kurikulum 2013 yang Disederhanakan: Opsi ketiga adalah Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Ini mungkin berarti beberapa komponen atau aspek dari Kurikulum 2013 dihilangkan atau diringkas untuk mempermudah implementasi.
4. Kurikulum Merdeka dengan Pilihan-pilihan Tertentu: Opsi keempat adalah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan varian, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Setiap pilihan ini mungkin mengacu pada pendekatan dan tujuan yang berbeda dalam pendidikan, seperti penekanan pada pembelajaran mandiri, adaptasi terhadap perubahan, atau kolaborasi dalam pembelajaran.

Pilihan-pilihan tersebut memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan tujuan pendidikan di masing-masing sekolah. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah untuk memberikan ruang bagi variasi dalam implementasi kurikulum, sesuai dengan situasi dan kebutuhan setempat. Kepala Sekolah memiliki pandangan positif terhadap Kurikulum Merdeka dan melihat bahwa jika semua sekolah memahami esensinya, maka banyak sekolah akan tertarik untuk menerapkannya.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan tanggung jawab lebih besar kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, seperti yang

diungkapkan sebelumnya, sementara ada banyak potensi positif dalam pendekatan ini, situasi pandemi dan tantangan pembelajaran daring juga harus diperhatikan dalam implementasinya. Penggunaan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, termasuk modul ajar dengan link-link yang mengarah ke sumber-sumber eksternal seperti Google atau YouTube, merupakan bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka. Sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka dipersiapkan oleh guru melalui buku bacaan perpustakaan dan penelusuran internet (Afista, 2020).

Penting untuk diingat bahwa perbaikan dan pengembangan dalam implementasi kurikulum adalah proses yang berkelanjutan. Dengan mendengarkan masukan dari guru, siswa, dan para pihak terkait lainnya, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta mengadaptasi strategi dan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah :

1. Implementasi Kurikulum 2013: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah masih menghadapi kendala yang signifikan. Guru-guru belum sepenuhnya memahami penyusunan RPP, pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran. Pelatihan, pengimbasan, dan pembinaan terhadap guru belum dilakukan secara optimal. Siswa juga mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas, sumber daya manusia, dan sumber belajar di banyak sekolah masih belum memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka: Implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak di jenjang Sekolah terlihat lebih positif, walaupun masih ada ruang untuk perbaikan karena baru tahun pertama pelaksanaannya. Guru-guru memiliki pemahaman yang cukup terkait Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, perbaikan dan pengembangan dalam pemahaman dan implementasi terus dibutuhkan.
3. Tujuan Perubahan Kurikulum: Kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, didesain untuk mengatasi kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh kurikulum sebelumnya. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada Kurikulum 2013.

REFERENSI

Azizah et all (2022). Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak. Jurnal Eduscience, 9(2), 505–

514.

Rahmatika, E., dkk. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padang Sidempuan. *Jurnal Mathedu*, 5(3), 58-69

Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.

Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.

Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada

Afista. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.

Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.